

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisan (*Dendranthema grandiflorum*) merupakan tanaman hias andalan komoditas hortikultura yang mempunyai prospek pemasaran di Indonesia. Bunga potong (*cut flower*) dan bunga pot mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan taraf hidup petani, karena mempunyai potensi ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan bunga potong lainnya seperti mawar, anggrek, gladiol, sedap malam. Bunga potong dan bunga pot dimanfaatkan dalam berbagai macam bidang dan kegiatan antara lain bunga hias sebagai ucapan hari kebahagiaan, dekorasi ruangan acara-acara tertentu hingga acara kematian.

Bunga potong krisan merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Berdasarkan data BPS (Biro Pusat Statistik) perkembangan luas panen krisan di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat sejak tahun 2000 hingga 2013, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 25,84% per tahun dari sebesar 1.160.170 m² menjadi 9.080.709 m². Perkembangan ekspor krisan di Indonesia sejak tahun 2007 hingga tahun 2013 sangatlah fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13,94% per tahun. Permintaan ekspor krisan tertinggi pada periode ini terjadi pada tahun 2012 sebesar 79,102 kg. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 66,87% pada tahun 2009, dari 37,791 kg menjadi 63,063 kg. Perkembangan impor krisan di Indonesia pada periode ini juga terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 114,09% per

tahun dari 177 kg pada tahun 2007 menjadi 2,976 kg pada tahun 2013 (BPS, 2014).

Untuk memenuhi permintaan bunga potong krisan yang tinggi perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan produksi krisan yaitu dengan penggunaan varietas unggul, pemupukan yang sesuai dengan dosis, dan pemeliharaan yang intensif. Varietas unggul krisan yang terdapat di Kulon Progo DIY antara lain Sena, Kinanti, Yulimar, Dewi Ratih, dan Swarna Kencana (BPTP Yogyakarta, 2006). Krisan varietas Kinanti memiliki pertumbuhan tanaman dan kualitas bunga paling baik dibanding dengan varietas lainnya. Bunga ini juga lebih adaptif. Varietas Kinanti ini juga memiliki bunga paling cerah.

Variasi bunga krisan terdiri dari dua tipe utama yaitu tipe *single* (standar) dan tipe bercabang (*spray*). Golongan krisan tersebut merupakan jenis bunga yang banyak dijual dalam bentuk bunga potong. Bunga potong krisan yang banyak diminati adalah bunga yang mekar sempurna, penampilan yang sehat dan segar serta mempunyai tangkai batang yang tegar dan kekar, sehingga bunga potong menjadi awet karena dapat bertahan sampai 14 hari. Oleh karena itu melalui BPTP yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian, terus melakukan berbagai penelitian untuk dapat memperoleh bunga krisan yang berkualitas (Sudaryanto, 2006).

Tanah mengandung berbagai unsur hara yang diperlukan oleh tanaman. Kandungan unsur hara pada tanah pertanian semakin lama semakin berkurang karena terserap oleh tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sutedjo dkk., 1991). Jika kekurangan kandungan unsur hara berlangsung secara terus menerus,

akan mengakibatkan terjadinya degradasi kesuburan tanah, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman akan terganggu (Syekhfani, 2003). Untuk mengatasi keadaan tersebut perlu dilakukan penambahan hara dari luar yaitu dengan pemupukan. Pemupukan ditujukan untuk menyediakan bahan nutrient, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi struktur dan produktivitas tanah (Sanusi dan Riyanto, 2003). Pada tanah pertanian sering digunakan pupuk buatan atau kimia. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan menyebabkan produktivitas tanah menurun (Engelstad, 1997).

Pupuk yang digunakan untuk meningkatkan produksi krisan antara lain pupuk Extragreen, Fitosan dan Hyponex. Alasan digunakan tiga pupuk tersebut karena memiliki karakteristik dan mengandung unsur hara yang berbeda-beda sehingga diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.

Pupuk Extragreen mengandung unsur hara, seperti PH H_2O 4,05%; N 5,2%; P_2O_5 2,37%; K_2O 14,02 %; Zn 1,21%; Boron 1,16%; Cu 0,52%; Mn 1,09%; Mo 0,16%; Co 0,15%; As 0,62%; Cd 0,01%; Pb 1,12%; Hg 6,5% digunakan untuk merangsang pembungaan, pertumbuhan akar dan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit. Pupuk Fitosan merupakan hasil dari pemanfaatan limbah kulit udang yang diproses dengan radiasi gamma dan berkas elektron menjadi *Oligochitosan*. Fitosan mengandung zat penumbuh Gibberellin (Ga), Zeatin, Indole acetic acid yang bermanfaat antara lain untuk meningkatkan

daya tumbuh tanaman, mencegah dan mengurangi penyakit tanaman dan meningkatkan imunitas serta produktivitas tanaman. Pupuk Hyponex merupakan pupuk yang mengandung N, P dan K digunakan untuk memacu pertumbuhan tanaman, merangsang pembungaan, merangsang pertumbuhan akar dan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit.

Tanaman krisan diketahui membutuhkan hara N yang tinggi pada periode awal pertumbuhan hingga tanaman berumur 7 minggu. Pada kondisi tertentu, pemberian N yang tinggi tanpa diikuti hara makro dan mikro lainnya dapat memberikan pengaruh yang negatif baik terhadap hasil bunga potong maupun ketersediaan hara-hara bagi tanaman krisan tersebut (BPTP Yogyakarta, 2006). Dengan demikian pupuk dapat mempengaruhi produksi tanaman krisan, oleh karena itu perlu dilakukan pemupukan pada saat penanaman tanaman krisan agar dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas bunga krisan yang maksimal.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil bunga potong pada varietas krisan?
2. Varietas unggul baru (VUB) apakah yang unggul sebagai bunga potong krisan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil bunga potong pada varietas krisan.
2. Mengetahui VUB yang unggul sebagai bunga potong krisan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh jenis pupuk dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil bunga potong krisan. Informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan jenis pupuk dan varietas untuk penanaman krisan, agar dapat memperoleh pertumbuhan dan hasil panen bunga potong krisan secara optimal dan dalam budidaya dapat mempertahankan keindahan bunga hasil hibridisasi tersebut.